

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandng sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran (M., Safitri, & Kabiba, 2020, p. 121).

Kurikulum merupakan produk dari perencanaan yang disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi. Sehingga kurikulum memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Materi dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran dan tujuan yang diterapkan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan nasional tujuan kurikulum untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Ramdhan, 2019, p. 124).

Menurut Trianto (Anggraini, 2021, p. 294) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya

pembelajaran usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan melalui pembelajaran seseorang dapat menambah dan memperbarui informasi ilmu yang berguna untuk masa depannya. Kita semua tahu ilmu baliknya berkembang dari waktu ke waktu sehingga pembelajaran juga berkembang. Dari hanya menggunakan metode pembelajaran menjadi pembelajaran yang dapat melibatkan teknologi. Selain itu proses pembelajaran dapat mencerminkan kualitas pendidikan (Huljannah, 2021, p. 165)

Menurut (Nurjanah, Handayani, & Gunawan, 2021, p. 39) Menjelaskan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan sebuah kesepakatan untuk menunjukkan salah satu istilah lain dari social studies. Yang menunjukkan sikap keterpaduan dari suatu ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi salah satu ciri pokok mata kajian yang biasanya disebut dengan IPS.

IPS adalah ilmu yang didalamnya mempelajari tentang suatu cara untuk melakukan salah satu interaksi sosial. Pengetahuan untuk berinteraksi yang perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaaur di dalam masyarakat. Akan tetapi bahwa kenyataan seringkali guru menyampaikan

sebuah materi pembelajaran IPS yang berkesan monoton dan pengetahuan hanya terpusat kepada guru semata. Pembelajaran IPS sangat penting karena di dalamnya memuat materi yang mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup memahami dunianya (Astuti, Suryana, & Suaidi, 2022, p. 197).

Menurut (Idad Suhada, M.Pd., 2019, p. 25) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau program studi perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*”. Dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* dinegara lain itu merupakan istilah hasil dari kesepakatan para ahli atau pakar kita di Indonesia

Kurikulum 2013 pembelajaran IPS di sekolah dasar terpadu dengan melalui pembelajaran dan buku materi buku tematik dengan judul yang berbeada-beda setiap temanya. Dalam pembelajaran IPS menjadi hal yang penting yang perlu dikembangkan oleh pendidik terutama untuk siswa sekolah dasar ditengah-tengah adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan suatu keterampilan yang penting dan harus dimiliki oleh peserta, sehingga peserta didik bisa bersaing secara global (Fauziah, Lestari, Rustini, & Arifin, 2022, p. 98).

Menurut Winarno dalam (Wardani, 2020, p. 510) Keberagaman sosial budaya nusantara merupakan masyarakat di indonesia bisa dilihat dari banyaknya ras, suku, agama, dan budaya yang ada di indonesia. Sesuai

dengan semboyan negara Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua. Besarnya keberagaman dan budaya nusantara yang dimiliki maka perlu adanya suatu pembelajaran yang dapat menjaga kesatuan bangsa Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran IPS yang dapat mengajarkan agar kita bisa hidup dengan cara berpikir kritis, cerdas dan analitis.

Keragaman budaya nusantara merupakan hasil pikiran, akal budi, dan karya cipta manusia dari hubungan antar anggota masyarakat dengan alam. Kebudayaan nusantara adalah kegiatan penciptaan akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional dan beragam makanan khas. Adanya kebudayaan di Indonesia terjadi karena adanya kondisi lingkungan alam yang dapat menciptakan keutuhan masyarakat (Sari, 2020, p. 5).

Menurut (Yuanta, 2019, p. 95) menjelaskan bahwa Keragaman IPS pada Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai salah satunya integrasi dari banyaknya jumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogis dan psikologi serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik. Sehingga dapat dipadukan dengan bahan ajar berupa modul keragaman sosial budaya guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yang

lebih efektif. Pada pendidikan IPS di SD merupakan terdisiplinan dari berbagai ilmu sosial, yang di dasari bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tatanegara, dan sejarah sendiri.

Menurut Sukiman dalam (Widyastuti, Wiryokusumo, & Sugito, 2019, p. 176) Modul merupakan bagian dari kesatuan dalam bahan ajar yang dapat terencana sehingga dapat dirancang agar dapat membantu siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa dapat memiliki kecepatan tinggi dalam hal belajar akan lebih cepat pula dalam menguasai materi. Sementara itu siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa mengulang bagian-bagian yang belum dipahami.

Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap refleksikan dalam kebiasaan berpikir dn bertindak. Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, dimensi kompetensi pedagogik kompetensi profesional, dengan penjelasan singkat sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pelajaran peserta didik, 2). Kompetensi Kepribadian, Kepribadian erat kaitannya dengan karakter individu, sehingga kompetensi ini merupakan kemampuan pribadi seorang guru, 3) Kompetensi Sosial guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran, 4) Kompetensi Profesional dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah

“kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”
(Rohman, 2020, pp. 94, 96 & 97)

Menurut Murdianti dalam (Sakdiyah & Triwahyudianto, 2022, p. 65) Modul adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dapat tersusun secara sistematis yang terdiri dari macam-macam materi pembelajaran didalamnya. Tujuan pembelajaran serta latihan-latihan soal dari modul tersebut dapat melatih peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melakukan proses pembelajaran. Modul juga dapat digunakan sebagai paket pengajaran yang dapat memuat suatu bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 5 Palembang pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 diketahui adanya suatu permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dimana guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal yang dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Guru juga belum memakai bahan ajar modul pada saat kegiatan pembelajaran bahkan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengaitkan sebuah materi pembelajaran yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dan didalam buku cetak tematik tersebut juga terkait materi keragaman sosial budaya nusantara sebagian ada yang belum ada di buku tematik. Kemudian guru pada saat menerangkan pembelajaran didepan kelas siswa hanya mendengarkan

dan mencatat dibuku tulis sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) yaitu 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan ketidaknyaman saat pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan tersebut perlunya suatu solusi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar siswa. Salah satunya adalah bahan ajar pembelajaran yang tepat dan bermanfaat bagi guru dan siswa yaitu berupa modul salah satunya yang bisa dikembangkan yaitu berupa modul keragaman sosial budaya nusantara sebagai bahan ajar pembelajaran juga bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mandiri dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa juga memperjelas suatu pengajaran dengan menjadikan suatu metode pembelajaran lebih bervariasi dengan begitu modul keragaman sosial budaya nusantara dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sakdiyah & Triwahyudianto, 2022) yang membahas tentang “ Pengembangan Modul IPS Tema Keragaman Budaya Bangsa Berbasis Pendekatan Sosial”. Hasil dari angket validasi materi memperoleh persentase rata-rata sebesar 85,7% dengan kriteria “sangat layak”, ahli media memperoleh persentase rata-rata sebesar 96,8% dengan kategori “sangat layak”. Dan hasil dari respon siswa memperoleh persentasi sebesar 93,5% dengan 95% “sangat baik”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa modul IPS Tema Keragaman Budaya Bangsa Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar dapat dipergunakan

sebagai bahan ajar karena telah memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, serta mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas V SD. Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah & Triwahyudianto dengan peneliti memiliki kesamaan dalam mengembangkan sebuah bahan ajar modul, sedangkan perbedaannya Sakdiyah & Triwahyudianto hanya dipergunakan sebagai bahan ajar sedangkan peneliti untuk mengembangkan keterampilan sosial sebagai bahan ajar, yang membedakannya berupa desain dari modul tersebut.

Dari peneliti sebelumnya diatas, maka perlu dikembangkan sebuah modul *kerasosbud* nusantara sebagai pembelajaran salah satu bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penggunaan modul *kerasosbud* nusantara diharapkan mampu dapat memberikan suatu pengalaman baru dan dapat membantu siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran. Produk modul *kerasosbud* nusantara ini akan diujicobakan di SD Negeri 5 Palembang agar produk modul *kerasosbud* nusantara layak digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian, dengan judul “ **Pengembangan Modul *Kerasosbud* Nusantara Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 5 Palembang** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat mengidentifikasi adanya beberapa masalah-masalah penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Guru belum bervariasi menggunakan media pembelajaran yang lain baik itu digital maupun buku cetak sehingga siswa kurang berperan aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Guru belum memanfaatkan modul dalam pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah terkait dengan ketersediaan media yang terbatas.

1. Guru mungkin belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi namun bahan ajar yang lainnya juga sangat butuh hanya saja masih menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dari pemerintahan.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah modul dan objek penelitian yaitu siswa dan siswi kelas V Sekolah Dasar.
3. Materi yang dikembangkan berupa pengembangan modul keragaman sosial budaya nusantara secara valid dan efektif.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul *kerasosbud* nusantara kelas V SD Negeri 5 Palembang yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan modul *kerasosbud* nusantara kelas V SD Negeri 5 Palembang yang efektif?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan modul *kerasosbud* nusantara kelas V SD Negeri 5 Palembang.
2. Untuk mengetahui keefektifan modul *kerasosbud* nusantara kelas V SD Negeri 5 Palembang.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk dijadikan landasan untuk menulis selanjutnya menerapkan pengetahuan serta guna mengetahui kelayakan penggunaan media pembelajaran modul dalam materi keragaman sosial budaya nusantara kelas V Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

1. Modul yang telah dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran dikelas untuk menarik minat belajar siswa

2. Modul dapat mendorong peran guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat belajar mandiri dan sebagai bahan untuk pembelajaran sebagai contoh untuk mengembangkan bahan ajar selanjutnya

c. Bagi Siswa

1. Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran tematik
2. Siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajarannya
3. Siswa akan mudah menangkap isi materi sehingga dapat menghubungkan dengan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar

d. Bagi Sekolah

Memberikan sebuah modul pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

1.7 Spesifik Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian yang berjudul pengembangan modul pembelajaran materi keragaman sosial budaya nusantara untuk kelas V SD adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar ini didesain agar dapat dipelajari oleh siswa baik secara kelompok maupun individu
- b. Bahan ajar ini dibuat dengan semenarik mungkin khususnya dalam mata pelajaran IPS

c. Bahan ajar ini dilengkapi dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Sampul Modul
2. Kata Pengantar
3. Cara Menggunakan Modul
4. Daftar Isi
5. Pendahuluan
6. Kompetensi Dasar & Indikator
7. Tujuan Pembelajaran
8. Materi Kegiatan Belajar
9. Evaluasi
10. Daftar Pustaka

Bahan ajar ini dilengkapi dengan menggunakan ukuran kertas A4 atau F4. Sementara itu margin sisi kanan bawah 2 cm dan 2,5 cm. standar ditulis dengan menggunakan huruf normal dengan ukuran huruf 12 dan menggunakan spasi 1,5, modul *kerasosbud* nusantara digunakan untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar.